

ABSTRAK

Perlibatan Anak dalam Dunia Hiburan Oleh Pemilik Badut di Kawasan Jam Gadang Bukittinggi.

Oleh: Denny Aryona, 2008 – 05758.

Di dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 disebutkan, usia tidak boleh kurang dari 13-15 tahun dan hanya boleh bekerja pada jenis-jenis pekerjaan ringan yang tidak membahayakan fisik dan harus tetap bersekolah. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang terlihat di Jam Gadang Bukittinggi. Anak-anak harus bekerja sebagai badut dengan memakai kostum yang cukup berat dan berkeliling untuk mencari pengunjung yang ingin berfoto ditengah teriknya matahari. Selain itu, anak-anak ini juga ada yang sudah tidak bersekolah. Faktor pendukung yang menyebabkan anak-anak tetap bertahan untuk menjadi badut adalah hubungan kerja yang sehat dengan pemilik badut. Hubungan kerja ini menimbulkan suatu dampak yang positif yaitu dengan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Teori untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Ada dua unsur yang terdapat didalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dalam penelitian ini adalah pemilik badut, sumber dayanya adalah anak-anak yang menjadi badut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan uang. Pilihan untuk menjadi badut ini berkaitan dengan menggunakan hasil sebagai badut untuk membantu perekonomian keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Informan penelitian berjumlah 34 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkap faktor penyebab anak-anak yang dilibatkan sebagai badut di kawasan Jam Gadang adalah: (1) adanya keinginan dari anak untuk membantu orang tua; (2) putus sekolah; (3) anak-anak lebih mengibur. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkap hubungan kerja antara pemilik badut dengan anak yang menjadi badut adalah: (1) proses rekrutmen anak; (2) sistem upah; (3) kesepakatan pembagian waktu kerja.